

ABSTRAK

BENTUK TARI *JUNJUNGAN BUAY PUUN*: REPRESENTASI IDENTITAS KOTA METRO

oleh

Indah Kharisma Zurly

Tari *Junjungan Buay Puun* merupakan salah satu tarian yang diciptakan pada tahun 2019 berdasarkan inisiatif Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro untuk menciptakan sebuah tarian khas Kota Metro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tari *Junjungan Buay Puun* yang merepresentasikan identitas Kota Metro. Penelitian ini menggunakan teori Bentuk oleh Hadi (2012) dan teori Identitas oleh Barker (2016). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dari tari *Junjungan Buay Puun* merepresentasikan keterbukaan masyarakat Kota Metro terhadap keberagaman suku di Kota Metro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 bentuk tari yang merupakan representasi identitas Kota Metro yaitu gerak yang terdiri dari 8 ragam gerak yaitu *Tattu Junjung*, *Tepas Tepis Kalai*, *Maccor Ngahelok*, *Jelang Jalin*, *Layang Jong Layang*, *Sanjung Junjung*, *Laju Tengarei*, dan *Petik Betik*, pola lantai yang berbentuk pola simetris dan garis lurus, iringan atau musik yaitu alat musik *Talo Balak* dan *Satra Lisan Ringget*, tata busana yang terdiri dari 5 macam bagian yaitu *Kupiah*, *Deker Bahu*, *Kalung Papan Jajar Kreasi*, *Pending*, dan *Kana Rincing* dan properti *Siger* yang dialasi dengan nampan merepresentasikan sikap dan gaya hidup masyarakat Kota Metro.

Kata kunci: Bentuk, *Junjungan Buay Puun*, Identitas, Kota Metro

ABSTRACT

Junjungan Buay Puun Dance Form: Metro City Identity Representation

By

Indah Kharisma Zurly

Junjungan Buay Puun Dance is one of the dances created in 2019 based on the initiative of the Department of Education and Culture of Metro City to create a signature dance of Metro. The purposes of this study is to describe the dance form of *Junjungan Buay Puun* dance which represents the identity of Metro City. This study uses the theory of form by Hadi (2012) and the theory of identity by Barker (2016). This research uses qualitative methods. The data collection techniques used in this study are observations, interviews, and documentation. The data analysis techniques include the data collection stage, the data reduction stage, data presentation, and the drawing of conclusions. In general, the results of this study showed that the form of the dance of *Junjungan Buay Puun* represents the openness of the Metro community to the tribal diversity in the Metro City. The results show that there are 5 forms of dance that represent the identity of Metro City: the movement consisting of 8 different movements: *Tattu Junjung*, *Tepas Tepis Kalai*, *Maccor Ngahelok*, *Jelang Jalin*, *Layang Jong Layang*, *Sanjung Junjung*, *Laju Tengarei*, and *Petik Betik*, patterns of the floor that form a symmetrical pattern and a straight line, Accompaniment is the musical instrument of *Talo Balak* and Ringget oral literature, the style of fashion that consists of 5 different parts: *Kupiah*, *Shoulder Pad*, creative *Papan Jajar* necklace, *Pending*, and *Kana Rincing* and the *Siger* properties that are supported by tray to represent the attitude and way of life of Metro city.

Keywords: Form, *Junjungan Buay Puun*, Identity, Metro City